

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam, pendidikan berusaha mengubah tingkah laku siswa dalam berpikir dan bertindak atau bertingkah laku.¹ Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat dipercayai oleh masyarakat, keluarga dan pemerintah. Suatu sekolah tidak terlepas dari adanya kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai tenaga pengajar, dan siswa sebagai unsur yang belajar. Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya hendaklah menggunakan pengetahuan, pengalaman dan sifat kepemimpinannya, dipadukan dengan kemahiran dan keterampilan dalam mengelola sekolah. Usaha peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauhmana tingkat kemajuan manajemen dan administrasi sekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan bisa dilakukan oleh kepala sekolah sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan kepemimpinan sekolah dengan wadah pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana serta perubahan sistem lainnya. Penyeimbang prioritas ini secara tepat tergantung

¹Stevi Halean, dkk., “Peranan Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Tampan Amma di Talaud”, *Jurnal Holistik*, Vol. 14 No. 2 (April – Juni 2021), 1.

pada cakupan sejauh mana pemimpin di tingkat satuan pendidikan mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk menafsirkan dan menerjemahkan kebijakan nasional ke tindakan lokal dan kemudian yang penting lagi, mendahulukan tuntutan yang bersaing dengan cara yang disepakati.² Allah berfirman dalam Al-Qur'an berikut ini:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ (السجدة: ٢٤)

"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami".³

Allah SWT dalam Al-Qur'an pada ayat dan surat lainnya juga berfirman bahwa:

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ (الانباء: ٧٣)

"Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah".⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang kewajiban pemimpin yang bertugas memberikan petunjuk kepada bawahannya untuk melakukan pekerjaan yang benar dan menggerakkan kepada sebuah tujuan bersama yang dalam organisasi tersebut. Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauhmana tingkat kemajuan kepemimpinan kepala sekolah di

²Derek Glover and Sue Law, *Improving Learning: Professional Practice in Secondary Schools* Terj. Willie Koen (Jakarta: Grasindo, 2005), 2.

³Q.S. as-Sajadah/32: 24.

⁴Q.S. al-Ambiyaa/21: 73.

dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Keberhasilan sekolah ditunjukkan dengan kinerja kepala sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memahami dan mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan perubahan melalui manajemen siswa, apabila kepala sekolah ingin sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih efektif.

Fungsi utama dari kepemimpinan adalah sebagai administrator dan koordinator bagi semua Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), dana, sarana, dan juga potensi-potensi yang ada di dalam organisasi alam mencapai tujuan organisasi.⁵Peningkatan kualitas pendidikan mutlak dilakukan oleh kepala sekolah sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan kreativitas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru dalam bekerja sebagai tenaga profesional di sekolah. Tugas kepala sekolah yang berhubungan dengan manajerial sekolah di antaranya kepala sekolah sebagai pengelola.

Sekolah sudah dipercaya untuk menjalankan tugas mendidik, dan dari generasi ke generasi dianggap sudah memenuhi tugasnya secara etis dan jujur.⁶Blum dan Butler, dikutip Bush dan Coleman⁷, visi menggambarkan masa depan organisasi yang diinginkan. Ini berkaitan erat dengan tujuan sekolah yang diekspresikan dalam tema-tema nilai dan menjelaskan arah organisasi yang diinginkan. Ia harus mampu memberi inspirasi. Dengan demikian maka anggota

⁵Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jogakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 38.

⁶John McBeath dan Peter Mortimore (Editor), *Improvig School Efectivess* Terj. Nin Bakdi Soemanto (Jakarta: Grasindo, 2005), 1.

⁷Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan* Terj. Fahrurrozi (Yogyakarta Ircisod, 2012), 36.

organisasi akan termotivasi untuk bekerja dengan penuh semangat dan antusias. Ini sangat identik dengan perbaikan sekolah.

Kepala sekolah dituntut untuk profesional. Bukan hanya seorang guru yang dituntut memiliki kompetensi di bidang keguruan, namun kepala sekolah juga dituntut hal yang sama. Seorang dapat dikatakan profesional dalam melaksanakan tugasnya apabila memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugas yang dijalannya. Alasan lain mengatakan bahwa memang adakalanya kompetensi kepemimpinan itu tumbuh secara alamiah, didukung oleh kesempatan dan pengalaman, tetapi efektifitas perannya jauh lebih besar apabila dikembangkan melalui tempat pengetahuan pelatihan dan pengalaman yang berkesinambungan. Pentingnya penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi kepala sekolah akan memberikan dampak baik secara administrasi bagi individu yang bersangkutan maupun bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kepala sekolah yang mendapatkan kewenangan harus mengetahui kewajiban dan tugasnya.⁸ Kepala sekolah, yang profesional memiliki tugas utama sebagai pemimpin pendidikan, tugas tersebut yakni mengelola disiplin mengajar yang baik, sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan tugas tersebut kepala sekolah memiliki fungsi ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar yang baik. Di samping itu, kepala sekolah juga menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan guru-guru dan karyawan lainnya di sekolah. Melalui fungsi ini kepala sekolah dapat berupaya untuk meningkatkan tenaga

⁸Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 236.

pendidik. Kegiatan pengawasan kepala sekolah merupakan kegiatan yang integral terhadap keseluruhan proses kegiatan pendidikan lainnya.

Peningkatan mutu siswa mutlak dilakukan oleh kepala sekolah sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan kepemimpinan sekolah dengan wadah pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana serta perubahan sistem lainnya. Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauhmana tingkat kemajuan kepemimpinan kepala sekolah di dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Keberhasilan sekolah ditunjukkan dengan kinerja kepala sekolah.

Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauhmana tingkat profesionalitas kepala sekolah di dalam meningkatkan mutu siswa. Keberhasilan sekolah ditunjukkan dengan kinerja kepala sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memahami dan mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan perubahan melalui peningkatan manajemen siswa, apabila kepala sekolah ingin sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih efektif. Peranannya sangat penting, mengingat pemimpin adalah sentral figur dalam kelompok tersebut. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عن أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Harairah Ra ia berkata: Nabi Bersabda: “Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (H.R. Bukhari).⁹

⁹Al-Imam Muhammad ibn Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Al-Makhtab Al-Syamilah tt, Edisi II), Hadis Nomor 666.

Melalui pemahaman terhadap budaya sekolah akan dapat dilaksanakan suatu tindakan nyata untuk meningkatkan mutu sekolah. Baik atau buruknya sebuah sekolah lebih banyak ditentukan oleh kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pengelolanya. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah setidaknya harus profesional menyusun program kegiatan sekolah; menetapkan prosedur mekanisme kerja; melaksanakan *monitoring*, evaluasi, supervisi, dan membuat laporan kegiatan sekolah; dan meningkatkan dan memantapkan manajemen siswa dan siswa.¹⁰

Tugas kepala sekolah yang berhubungan dengan manajerial sekolah di antaranya kepemimpinannya sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh kebijakan sekolah, di antaranya sebagai motivator bagi tenaga pendidik atau guru. Peningkatan kualitas pendidikan mutlak dilakukan oleh kepala sekolah sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan kepemimpinan sekolah dengan wadah pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana serta perubahan sistem lainnya.

Peningkatan sumber daya manusia siswa sudah merupakan suatu keharusan bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk saling bersaing secara bebas. Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah peningkatan mutu pendidikan. Menurut El-

¹⁰Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 314.

Widdah, dkk, pendidikan yang bermutu dapat terselenggara dengan komitmen bersama pemerintah, masyarakat dan keluarga. Pendidikan bermutu pada setiap jenis, jenjang, dan jalur pendidikan harus dapat diakses oleh seluruh warga Indonesia.¹¹

Kepala sekolah juga menjalankan fungsi manajer terhadap pelaksanaan pekerjaan guru-guru dan karyawan lainnya di sekolah. Melalui fungsi ini kepala sekolah dapat berupaya untuk meningkatkan tenaga pendidik. Kegiatan kepala sekolah dalam keseluruhan proses pendidikan merupakan kegiatan yang integral terhadap keseluruhan proses kegiatan pendidikan lainnya. Allah SWT berfirman:

أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ ﴿٧﴾ (الباد: ٧)

“Apakah Dia menyangka bahwa tiada seorangpun yang melihatnya?”.¹²

Ayat di atas menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan seseorang baik dan buruk, selalu diawasi oleh pihak lain, dalam hal ini Allah SWT dan manusia lain. Dengan demikian, pekerjaan yang dilakukan harus mengandung kebenaran, karena hal itu nanti dinilai baik dan buruknya. Peningkatan disiplin sekolah (guru, siswa dan tenaga administrasi) dalam bekerja tidak bisa dipisahkan dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan. Selaku pemimpin kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap kelancaran aktivitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Komponen siswa keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, siswa merupakan subyek sekaligus

¹¹Minnah El Widdah, dkk, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

¹²Q.S. al-Balad/90: 07.

obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan siswa tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen siswa yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga siswa itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa. Mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu merupakan hak yang harus diberikan kepada setiap siswa. Samanya hak-hak yang dimiliki oleh anak itulah, yang kemudian melahirkan layanan pendidikan melalui sistem persekolahan (*schooling*).¹³

Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai *input*, seperti bahan ajar (kognitif, efektif atau psikomotorik), metode bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah didukung dengan administrasi dan prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi menghubungkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Manajemen kesiswaan bagi sekolah sangatlah penting karena melalui usaha pendidikan dapat ditentukan keberhasilan dari semua pelaksanaan

¹³Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI Bandung, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 203.

pembangunan yang dicita-citakan baik berupa pembangunan fisik, maupun mental spiritual. Pendidikan juga merupakan syarat mutlak untuk menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan “Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁴

Manajemen kesiswaan di sekolah dapat menghasilkan bibit-bibit manusia baru, maka perlu diadakan proses penerimaan siswa baru. Manajemen kesiswaan dimulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa sampai dengan manajemen lulusan. Pengertian penerimaan siswa baru itu sendiri merupakan proses pencarian dan “pemikatan” calon siswa yang mampu untuk mendaftar sebagai calon siswa di suatu lembaga pendidikan tertentu. Karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan tidak saja dipandang dari segi pendidikan yang diberikan tetapi juga dari desain-desain penerimaan siswa baru yang diadakan oleh pihak sekolah. Desain-desain penerimaan siswa baru inilah yang dimaksud dengan penetapan kriteria-kriteria calon siswa yang akan diterima. Seperti target ekonomi, lingkungan, gender, prestasi, dan lain-lain. Tahapan penerimaan siswa baru merupakan awal pencarian siswa sampai dengan penyerahan form atau aplikasi pendaftaran. Sedangkan dalam pelaksanaan

¹⁴Tim Penyusun, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003* Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 7.

penerimaan siswa barunya, dapat dilakukan sendiri oleh sekolah, kolektif, atau lembaga penerimaan siswa baru (*recruiters*).

Tujuan manajemen kesiswaan adalah arah atau sasaran yang akan dicapai, Tujuan akhir dari manajemen kesiswaan secara umum sama dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵

Sebagai sekolahswasta, tentunya dituntut untuk mencari input (siswa baru) yang memiliki kualitas sehingga dapat diolah menjadi output (lulusan) dengan kualitas baik pula. Upaya menjaring calon siswa bermutu dilakukan dalam proses penerimaan siswa baru. Kebutuhan untuk mendapat input berkualitas dengan kondisi calon peserta didik yang mendaftar, membuat proses penerimaan siswa baru mendapat tantangan, apakah harus sesuai dengan standar yang ditentukan atau mengkompromikan kondisi calon siswa agar daya tampung tetap terpenuhi.

Strategi manajer pendidikan adalah mengusahakan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun material dan menggunakannya secara efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁶ Menurut Sanusi, dkk., dikutip Udin Syaefuddin Saud¹⁷, strategi kepala sekolah adalah sikap kepala sekolah terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka

¹⁵Tatang Heri, Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa”, *Jurnal Dialogika Manajemen dan Administrasi*, Vol.2, No.2, (April 2021), 76.

¹⁶Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 122.

¹⁷Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

melakukan pekerjaannya. Menurut Sanusi, dkk., dikutip Karwati dan Juni Priansa, indikator strategi kepala sekolah adalah:

1. Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya.
2. Kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan manajerial;
3. Kemampuan untuk memotivasi guru, staf dan pegawai lainnya untuk bekerja.¹⁸

Manajemen Kesiswaan di sekolah dapat menghasilkan bibit-bibit manusia baru, maka perlu diadakan proses penerimaan siswa baru. Manajemen kesiswaan dimulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa sampai dengan manajemen lulusan. Manajemen siswa diindikasikan dengan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Lokasi penelitian yang dipilih karena erat hubungannya dengan kajian ini adalah SD Negeri 103 Dendang, pertimbangannya pertama, sekolah ini merupakan salah satunya sekolah yang masih menghadapi masalah manajemen siswa. Kedua, permasalahan ini belum pernah diteliti dan ketiga, kemudahan akses data dari lapangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Aliyah Swasta Tsamaratul Iman Desa Berembang, dimana pertama, terkait dengan 1) Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya belum maksimal, indikasinya program kerja kepala sekolah belum mampu mendukung daya saing sekolah, sehingga sekolah ini menjadi pilihan kedua bagi

¹⁸Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung Alfabeta, 2013), 114.

para pelamar, sehingga input yang masuk ke SD Negeri 103 Dendang sebagian besar adalah pelamar yang tidak diterima di sekolah pilihan pertama, 2) kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan manajerial seperti pengawasan dan evaluasi belum memberikan konstruksi bagi kemajuan sekolah ini. Pengawasan yang ada tidak berkesinambungan setiap tahunnya, tidak ditulis rinci, dan belum sesuai dokumen standar; 3) Kemampuan untuk memotivasi guru, staf dan pegawai lainnya untuk bekerja dalam pembinaan siswa masih terkendala sejumlah masalah fasilitas yang belum memadai seperti fasilitas laboratorium, perpustakaan sampai kepada keterbatasan buku pelajaran dan honor guru yang masih rendah sehingga kurang menjadi daya dorong bagi guru bekerja mencapai pendidikan yang berkualitas siswa setiap tahunnya.¹⁹ Berdasarkan sejumlah permasalahan ini, maka masalah-masalah ini bisa dapat berdampak pada mutu lulusan, daya saing dengan sekolah lain sederajat, kecakapan hidup (*life skill*) siswa. Intinya masalah-masalah manajemen siswaini membutuhkan kepala sekolah yang profesional dan kesempatan-kesempatan pengembangan diri kepala sekolah yang secara terus menerus.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Mengapa kepala sekolah untuk meningkatkan mutu peserta didik di SD Negeri 103 Dendang kurang profesional?” kemudian diuraikan dalam beberapa sub permasalahan sebagai berikut:

¹⁹Observasi, 10-15 November 2023

1. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu peserta didik di SD Negeri 103 Dendang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu peserta didik di SD Negeri 103 Dendang?
3. Bagaimana implikasi strategi atau dampak kepala sekolah dalam mengoptimalkan profesionalitasnya dalam meningkatkan mutu peserta didik di SD Negeri 103 Dendang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin menganalisis strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu peserta didik di SD Negeri 103 Dendang.
- b. Ingin menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu peserta didik di SD Negeri 103 Dendang.
- c. Ingin menganalisis upaya kepala sekolah mengoptimalkan profesionalitasnya dalam meningkatkan mutu peserta didik di SD Negeri 103 Dendang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan bagi pihak SD Negeri 103 Dendang mengenai strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu peserta didik.
- b. Sebagai khasanah pengetahuan mengenai strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu peserta didik.



- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Pesantren K.H Abdul Chalim Mojokerto.

D. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu peserta didik.

Sepanjang yang penulis ketahui ada sejumlah peneliti yang hampir serupa substansi kajian dengan peneliti. Misalnya penelitian yang dilakukan H. Hilmi, dengan judul “*Manajemen Kesiswaan di Sekolah Aliyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN STS Jambi*”. Dalam penelitian ini penulis mengkaji atau membahas manajemen siswa dimulai dari penerimaan siswa baru, manajemen kesiswaan dan pemantapan program siswa, sehingga menemukan bahwa manajemen ini belum dikelola secara maksimal, meskipun manajemen kesiswaan telah berjalan secara rutin, namun belum tepat sasaran. Persamaannya pada manajemen siswa, dan bedanya pada strategi kepala sekolah dan mutu tidak sama.

Hal yang sama dilakukan Leni Dewi Putri, mengenai “*Manajemen Kesiswaan Sekolah Tsanawiyah Air Hangat Kabupaten Kerinci*”. Penelitian ini tidak hanya sekedar membahas manajemen kesiswaan, tetapi melibatkan penerimaan siswa baru, sehingga kajian sama dengan yang dilakukan H. Helmi

dengan setting berbeda. Persamaannya pada manajemen siswa, dan bedanya pada bedanya pada strategi kepala sekolah dan mutu tidak sama.

Penelitian yang dilakukan Rimin mengenai mengenai “*Manajemen Kesiswaan (Studi Tentang Pembinaan Moral Siswa di Sekolah Tsnawiyah Tanjung Pauh)*.” Penelitian ini banyak membahas bagaimana moral bisa dibina secara baik pada diri siswa, sehingga akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah tersebut. Pembinaan ini difokuskan pada kegiatan intrakurikuler. Persamaannya pada manajemen siswa, dan bedanya pada strategi kepala sekolah dan mutu tidak sama.

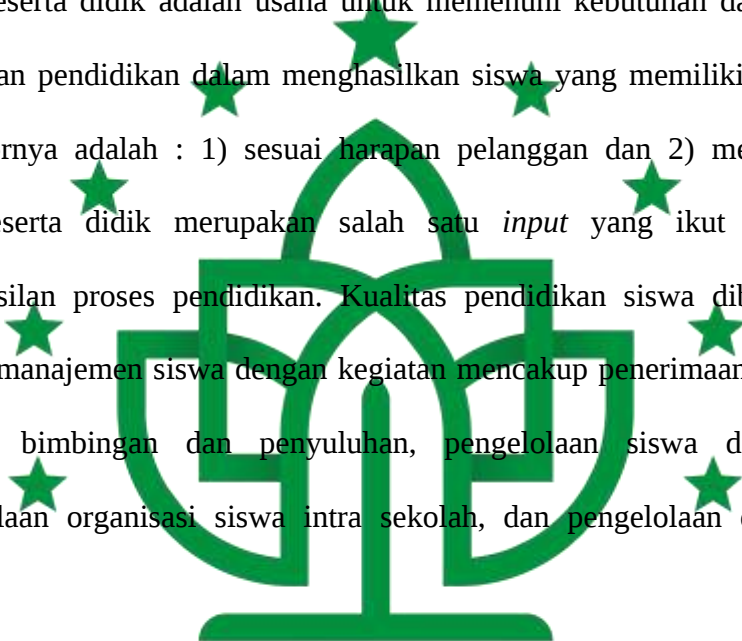
Penelitian yang dilakukan oleh Moeh Djuddah, dengan judul “*Penerimaan Siswa Pada Pondok Pesanren Sabilal Muhtadin di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau*”. Penelitian ini mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi proses rekrutmen, seleksi, dan penempatan serta implikasinya terhadap pembelajaran dan prestasi siswa. Penelitian ini merekomendasikan untuk lebih mengoptimalkan proses rekrutmen siswa agar diperoleh calon siswa yang berkualitas.

Kelemahan penelitian ini adalah konsep yang digunakan untuk menganalisis adalah konsep manajemen rekrutmen pegawai bukan siswa, sehingga terjadi kerancuan dalam analisis data. Sebagaimana terlihat di atas, maka aspek rekrutmen dan implikasinya belum disentuh secara spesifik oleh para peneliti di atas. Aspek kesenjangan akademis inilah diangkat oleh peneliti. Persamaannya pada pembinaan siswa, dan bedanya pada strategi kepala sekolah dan mutu tidak sama.

E. Definisi Istilah

1. **Strategi.** Strategi adalah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya Strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk bertindak atau beraktivitas.
2. **Kepala sekolah.** Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.
3. Strategi kepala sekolah merupakan sebuah rencana yang dimiliki seseorang dengan kemampuan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya. Unsur yang terlibat dalam situasi kepemimpinan antara lain yaitu orang yang dapat mempengaruhi orang lain di satu pihak, orang yang dapat pengaruh di lain pihak, adanya maksud-maksud atau tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai, adanya serangkaian tindakan tertentu untuk mempengaruhi dan untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu itu.
4. **Mutu.** Mutu didefinisikan dengan dua pendekatan yaitu, klasik dan modern. Secara klasik, pengertian mutu (*quality*) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat “baik”-nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu. Derajat (*degree*) baiknya sebuah produk, barang atau jasa yang bersifat absolut adalah

mencerminkan tingginya penilaian harga barang atau jasa, dan tingginya standar atau tingginya kualitas penilaian berdasarkan penilaian lembaga yang memproduksi atau pemasok barang tersebut. Sedangkan derajat mutu barang atau jasa yang bersifat relatif adalah mencerminkan tingginya penilaian harga barang atau jasa, dan tingginya kualitas penilaian berdasarkan penilaian konsumen yang memanfaatkan barang atau jasa tersebut. Mutu peserta didik. Mutu peserta didik adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan pendidikan dalam menghasilkan siswa yang memiliki daya saing. Indikatornya adalah : 1) sesuai harapan pelanggan dan 2) memiliki daya saing. Peserta didik merupakan salah satu *input* yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Kualitas pendidikan siswa dibahas dalam konsep manajemen siswa dengan kegiatan mencakup penerimaan siswa baru, layanan bimbingan dan penyuluhan, pengelolaan siswa dalam kelas, pengelolaan organisasi siswa intra sekolah, dan pengelolaan data tentang siswa



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**